

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* DENGAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PADA MATERI STATISTIKA

Nafisatul Izzah¹, Surya Sari Faradiba², Fadhila Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 22101072038@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan inkuiri serta peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini menerapkan pendekatan tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang diperkaya dengan data kuantitatif sebagai pendukung. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik kelas VIII SMP Islam An-Nur Probolinggo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes akhir siklus kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik serta hasil belajar. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus I hasil observasi kegiatan pendidik mencapai 76,05% “Baik” dan hasil observasi kegiatan peserta didik mencapai 75,9% “Baik”. Namun, belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil tes akhir siklus I mencapai 40% dengan nilai rata-rata 61,2 “Kurang Baik”. Hasil wawancara mencapai 33,3% peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan pendekatan inkuiri, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pada siklus II hasil observasi kegiatan pendidik mencapai 90,025% “Sangat Baik. Observasi kegiatan peserta didik mencapai 88,8% “Sangat Baik”, sehingga hasil observasi kegiatan pendidik dan peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil tes akhir siklus II mencapai 70% dengan nilai rata-rata 76,6 dalam kategori “Baik”. Hasil wawancara peserta didik menunjukkan bahwa dua dari tiga peserta didik menyatakan antusias terhadap model pembelajaran tersebut, dengan persentase sebesar 66,6%. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Islam An-Nur pada materi statistika.

Kata kunci: Hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, model pembelajaran kooperatif, pendekatan inkuiri, statistika, *think pair share*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah cara untuk meraih tujuan edukasi, jadi sangat penting untuk memaksimalkan proses belajar dalam bidang matematika (Riyanti dkk., 2017). Saat mempelajari matematika, pendidik perlu membangun suasana dan lingkungan belajar yang mampu menarik perhatian dan ketertarikan peserta didik. Pendidik harus mempertimbangkan kondisi serta kemampuan setiap peserta didik, terutama dalam bidang matematika. Inti dari pembelajaran peserta didik adalah pemecahan masalah matematika.

Kemampuan dalam memecahkan masalah berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan matematika serta kompetensi peserta didik, mencakup aspek kognitif, metakognitif, sosial dan afektif (Liljedahl *et al*, 2016). Kemampuan untuk memecahkan masalah merujuk pada penerapan metode, tahapan, dan strategi yang sesuai. Istilah ini sering dikaitkan dengan pemberian latihan soal kepada peserta didik guna meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan matematis peserta didik (Rahmatiya & Miatun, 2020).

Hasil wawancara dengan guru matematika SMP Islam An-Nur Probolinggo mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya keterampilan dalam pemecahan masalah dalam matematika. Peserta didik masih memerlukan bantuan guru dalam hal memecahkan masalah dalam soal matematika. Peserta didik belum memahami langkah-langkah dalam memecahkan masalah yang sebenarnya. Peserta didik cenderung menyelesaikan soal berdasarkan pemahaman mereka sendiri tanpa terlebih dahulu memastikan apakah jawaban atau langkah penyelesaiannya sesuai dengan yang diminta soal. Selain itu, hasil belajar peserta didik perlu adanya pengembangan dalam belajarnya. Penggunaan metode ceramah yang masih dominan oleh pendidik menyebabkan peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan matematika secara optimal, sehingga pencapaian hasil belajar mereka belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran dapat dinilai melalui pencapaian peserta didik, yang menunjukkan perubahan tingkah laku dalam tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apabila pencapaian belajar matematika peserta didik belum sepenuhnya jelas, hal itu bisa berarti peserta didik masih kurang memahami materi yang diajarkan. Pencapaian belajar sangat terkait dengan domain kognitif, yang mencakup aktivitas berpikir, pemrosesan informasi, dan kemampuan intelektual (Maulidya & Nugraheni, 2021). Hasil belajar menunjukkan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam tiga ranah tersebut: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian ini berfungsi sebagai dorongan bagi peserta didik untuk terus meningkatkan usaha belajarnya agar dapat meraih hasil optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran (Budiana dkk, 2020).

Dengan menekankan kerja sama, diskusi, dan berbagi, pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan kemampuan sosial dan partisipasi aktif peserta didik, menjadikan proses belajar lebih dinamis dan bermakna. Dengan begitu dapat meningkatkan tujuan akademik peserta didik, seperti tujuan pembelajaran dan penguatan sosial (Yusuf & Hidayat, 2023). Model pembelajaran kooperatif memiliki beragam bentuk yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini memanfaatkan model *Think Pair Share* (TPS) yang digabungkan dengan metode inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, berdiskusi, serta memperkaya pemahaman peserta didik agar hasil belajar dapat ditingkatkan.

Model TPS yang berlandaskan pendekatan inkuiri memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran kelompok, mengembangkan strategi belajar kolaboratif, serta memperoleh kesempatan berbicara dan bertukar ide dalam suasana kelas yang interaktif.

Berdasarkan proses pembelajaran ini, peserta didik berusaha untuk mempelajari hal-hal baru. Peserta didik akan terus mencari tahu karena mereka ingin tahu (Yulianingsih dkk., 2017).

Model pembelajaran TPS mengajak peserta didik untuk berdiskusi dalam kerja sama pasangan. Pendekatan ini membuka peluang bagi peserta didik untuk saling bertukar pemikiran, mengevaluasi pemahaman masing-masing, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah matematis dengan lebih efektif (Ningsih, 2019). Model pembelajaran TPS dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta mendorong kerja sama di dalam kelas. Pendekatan ini mampu mengatasi tantangan pembelajaran yang bersifat pasif dan monoton, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan dinamis (Ismail dkk, 2022). Sedangkan pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang mengharapkan peserta didik dapat menemukan konsep, fakta, dan rumus untuk dipelajari sendiri, yang dapat dilakukan melalui uji coba atau diskusi bersama pasangan kelompok (Narpila & Sihotang, 2022). Oleh karena itu, peserta didik dapat melatih dan mengembangkan keterampilannya dalam memecahkan masalah matematis yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP pada materi statistika.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang diperkaya dengan data kuantitatif sebagai pendukung. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik kelas VIII SMP Islam An-Nur Probolinggo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes akhir siklus kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik serta hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah soal tes akhir siklus, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan dengan cara : (1) membandingkan hasil observasi kegiatan peserta didik dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes akhir siklus dengan hasil wawancara, dan (3) membandingkan hasil tes akhir siklus dengan hasil observasi kegiatan peserta didik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) hasil observasi kegiatan pendidik dan peserta didik mencapai $\geq 80\%$, 2) hasil tes akhir siklus mencapai $\geq 70\%$ peserta didik memperoleh nilai tes ≥ 75 , 3) respon positif peserta didik $\geq 50\%$ terhadap model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan pendekatan inkuiri. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tiga tahap: 1) persiapan penelitian, 2) pelaksanaan penelitian, dan 3) penyusunan laporan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, pada siklus I mencakup 3 pertemuan dan siklus 2 mencakup 3 pertemuan. Selama 2 siklus diperoleh data hasil observasi pendidik, peserta didik, hasil lembar catatan lapangan, hasil tes akhir siklus, dan hasil wawancara yang lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tindakan pada Siklus I

Tindakan pada siklus I diawali dengan tahap perencanaan, peneliti menyusun seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen pendukung yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi modul ajar dan LKPD. Peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan yaitu, lembar observasi pendidik dan peserta didik, lembar catatan lapangan, soal tes akhir siklus I dan pedoman wawancara. Selain itu, peneliti juga membuat kriteria keberhasilan penelitian yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian yang akan dilakukan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yang terdiri dari 3 pertemuan dalam siklus I. Materi yang diajarkan pada siklus II juga materi statistika dengan sub bab ukuran penyebaran data. Pertemuan pertama dan kedua, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan pendekatan inkuiri berdasarkan modul ajar yang telah disusun dan divalidasi sesuai sintaks model pembelajaran yang digunakan. Dan pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan soal tes akhir siklus I guna mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik pada materi statistika di siklus I.

Selama pelaksanaan tindakan, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan. Observasi dilakukan oleh dua observer yaitu, pendidik matematika dan teman sejawat. Pada siklus I, hasil observasi kegiatan pendidik mencapai 76,05% dengan kategori “Baik”. Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik mencapai 75,9% dengan kategori “Baik”. Namun, hasil kedua observasi tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil tes akhir siklus I mencapai 40% dengan kategori “Kurang Baik” dan rata-rata nilai sebesar 61,2. Dan hasil wawancara mencapai 33,3% peserta didik memberikan respon positif dengan menyatakan senang dan tertarik terhadap model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan inkuiri. Adapun data hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I

No	Tindakan	Kriteria	Capaian Keberhasilan	Keterangan	Ketercapaian
1.	Observasi Kegiatan Pendidik	$\geq 80\%$	76,05%	Baik	Belum Tercapai
2.	Observasi Kegiatan Peserta Didik	$\geq 80\%$	75,9%	Baik	Belum Tercapai
3.	Hasil Tes Akhir Siklus I	$\geq 70\%$	40%	Kurang Baik	Belum Tercapai
4.	Hasil Wawancara	$\geq 50\%$	33,3%	Kurang Baik	Belum Tercapai

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, tindakan pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil, sehingga penting untuk melakukan perencanaan siklus II dengan pelaksanaan yang mengacu pada kendala yang ada pada siklus I dan melakukan perbaikan di siklus II.

2. Tindakan pada Siklus II

Tindakan pada siklus II juga diawali dengan perencanaan, peneliti Menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan sama halnya dengan siklus I. Materi yang diajarkan pada siklus II juga materi statistika dengan sub bab ukuran pemusatan data. Tindakan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan, dengan pertemuan pertama dan kedua adalah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan inkuiri berdasarkan modul ajar yang telah disusun sesuai sintaks model pembelajaran yang

digunakan. Dan pertemuan ketiga, pelaksanaan tes akhir siklus II untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik.

Sama halnya dengan siklus I, tahap observasi siklus II dilakukan selama penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan inkuiri. Kegiatan observasi dilakukan dengan dibantu oleh dua observer, pendidik matematika dan teman sejawat sebagai pengamat II. Pada siklus II hasil observasi kegiatan pendidik mencapai 90,025% dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik mencapai 88,8% dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil kedua observasi tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Hasil tes akhir siklus II mencapai 70% dengan kategori “Baik”. Kemudian, hasil wawancara menunjukkan 66,6% peserta didik memberikan respon positif terhadap model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan inkuiri. Adapun data pada tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus II

No.	Tindakan	Kriteria	Capaian Keberhasilan	Keterangan	Ketercapaian
1.	Kegiatan Pendidik	$\geq 80\%$	90,025%	Sangat Baik	Tercapai
2.	Kegiatan Peserta Didik	$\geq 80\%$	88,8%	Sangat Baik	Tercapai
3.	Hasil Tes Akhir Siklus II	$\geq 70\%$	70%	Baik	Tercapai
4.	Hasil Wawancara	$> 50\%$	66,6%	Baik	Tercapai

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan inkuiri mengalami peningkatan pada siklus II dan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP pada materi statistika.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yang dikombinasikan dengan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik pada materi statistika. Temuan diperoleh melalui analisis data observasi, wawancara, catatan lapangan, serta hasil tes akhir siklus. Hasil menunjukkan adanya perkembangan signifikan dari siklus I ke siklus II, baik pada kinerja pendidik maupun keterlibatan peserta didik.

Pada siklus I, pendidik menghadapi tantangan dalam mengelola diskusi kelompok dan menerapkan tahapan pembelajaran secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri menuntut keterampilan pedagogis yang tinggi, terutama dalam membimbing proses berpikir kritis peserta didik (Wijaya, Wahidmurni, & Susilawati, 2022). Kesulitan ini juga sejalan dengan temuan Polli, Hayon, dan Tinenti (2022), yang menekankan bahwa peran aktif pendidik sangat diperlukan dalam mengarahkan eksplorasi konsep. Namun, pada siklus II, pendidik menunjukkan adaptasi yang lebih baik, termasuk penggunaan pertanyaan terbuka dan pemberian umpan balik yang efektif, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan terarah (Kesumawardani, Marpaung, & Yolida, 2021).

Perkembangan serupa juga terjadi pada peserta didik. Jika pada awalnya mereka tampak bingung dan pasif dalam mengikuti model pembelajaran baru, maka pada siklus II mereka mulai menunjukkan kepercayaan diri, aktif berdiskusi, dan mampu memahami langkah-langkah pemecahan masalah dengan lebih sistematis. Temuan ini menguatkan hasil

penelitian Susianti dan Wahyuliani (2023), yang menyatakan bahwa adaptasi terhadap strategi inkuiri memang memerlukan waktu, tetapi efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar. Kemampuan berpikir terstruktur yang terbangun melalui model TPS dan pendekatan inkuiri juga memperkuat proses pembelajaran yang bermakna (Haryaka, 2019).

Selanjutnya, hasil tes akhir siklus menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dan tingkat ketuntasan belajar. Proses diskusi dan eksplorasi mandiri yang dilakukan peserta didik terbukti mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara bertahap. Hal ini sejalan dengan temuan Yuni & Jamaan (2021), serta Sujana & Maskhopipah (2017), yang menyebutkan bahwa model TPS dan pendekatan inkuiri sama-sama efektif dalam melatih kemampuan berpikir analitis dan penyelesaian soal matematika. Selain itu, hasil wawancara mengindikasikan meningkatnya motivasi belajar peserta didik, selaras dengan pendapat Wardika dkk (2019) dan Pramudya & Safrul (2022), yang menyatakan bahwa interaksi aktif dan penemuan konsep secara mandiri berperan besar dalam membangun antusiasme dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan inkuiri terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP pada materi statistika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan dilaksanakan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif TPS yang dipadukan dengan pendekatan inkuiri melalui tiga fase yaitu: fase 1 *think* dilakukan dengan penyampaian materi dan pemberian masalah yang kemudian diskusi bersama untuk memecahkan masalah dengan peserta didik dibimbing oleh pendidik, fase 2 *pair* dilakukan dengan pengerjaan LKPD dengan pasangan peserta didik untuk memecahkan masalah yang disajikan dalam LKPD dan dibimbing oleh pendidik, fase 3 *share* dilakukan dengan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD didepan kelas untuk berbagi hasil penyelesaian dengan kelompok yang lain dan terakhir pengerjaan latihan soal. Observasi kegiatan pendidik menunjukkan kenaikan persentase dari 76,05% (Siklus I, “Baik”) ke 90,025% (Siklus II, “Sangat Baik”). Hal ini membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran TPS yang dikombinasikan dengan pendekatan inkuiri. Observasi kegiatan peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan, bergerak dari 75,9 % “Baik” pada siklus I, menjadi 88,8% “Sangat Baik” pada siklus II.

Hasil tes akhir menunjukkan terjadinya peningkatan, dimana rata-rata nilai pada siklus I adalah 61,2 dengan tingkat ketuntasan sebesar 40%, yang termasuk dalam kategori “Kurang Baik”. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,6 dengan tingkat ketuntasan mencapai 70%, yang tergolong dalam kategori “Baik”. Pada siklus I, hasil wawancara peserta didik menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga peserta didik yang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran TPS dengan pendekatan inkuiri, yang setara dengan persentase 33,3%. Pada siklus II, terjadi peningkatan respons positif, di mana dua dari tiga peserta didik menyatakan antusias terhadap model pembelajaran tersebut, dengan persentase sebesar 66,6%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dikombinasikan dengan pendekatan inkuiri mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis. Selain itu, hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Islam An-Nur pada materi statistika juga mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan pendekatan inkuiri sebagai alternatif strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengambilan kebijakan pendidikan. Pendidik juga diharapkan dapat menerapkan model ini untuk meningkatkan keterampilan peserta didik secara aktif dan kolaboratif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam guna mengoptimalkan penerapan model ini. Dengan demikian, model TPS berbasis inkuiri diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70-73.
- Haryaka, Usfandi. 2019. Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas V SDN 002 Samarinda. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 83-92.
- Ismail, F., Bungsu, J., & Shahrill, M. (2022). Improving Students' Participation and Performance in Building Quantities through Think-Pair-Share Cooperative Learning. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*. <https://doi.org/10.17509/ijert.v3i3.50348>.
- Kesumawardani, Aryani D; Marpaung, Rini R. T; Yolida, Berti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dan Penguasaan Materi. *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*, 4(1).
- Liljedahl, P., Santos-Trigo, M., Malaspina, U., & Bruder, R. (2016). Problem Solving in Mathematics Education. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-40730-2>.
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari self confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584-2593.
- Narpila, S. D., & Sihotang, S. F. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Kalkulator. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/indiktika.v4i2.7625>
- Ningsih, Y. (2019). The Use of Cooperative Learning Models Think Pair Share in Mathematics Learning.. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012144>.
- Polli, Vinsensius; Hayon, Vinsensia H.B; Tinenti, Yanti R. 2022. Efektivitas Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3).
- Pramudya, Priska A; Safrul, S. 2022. Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131-8138.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Riyanti, R., Utama, S., & Maryadi, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1). <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5150>
- Sujana, Asep; Maskhopipah M. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(1), 2548-2297.
- Susianti, S; Wahyuliani, N. 2023. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri 89 Jampu Kabupaten Soppeng. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapolleono*, 2(2), 12-18.

- Wardika, I. W. G., Sariyasa, D., & Ardana, D. I. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Geogebra Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Sma N 1 Abiansema. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 6(2).
- Wijaya, Thomas; Wahidmurni, W; Susilawati, Samsul. 2022. Efektivitas Strategi Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Yulianingsih, B., Gofur, A., & Amin, M. (2017). Penerapan model pembelajaran think pair share dengan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas XII SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1).
- Yuni, U. W., & Jamaan, E. Z. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 2 Lubuk Basung. *Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 9(2), 1-7.
- Yusuf, R., & Hidayat, S. (2023). Cooperative Learning Model In Teaching Foreign Languages. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4150>.